

BAB V

PENUTUP

Pengalaman merupakan satu bagian dalam kehidupan manusia yang tak bisa dielakkan. Ia menjadi factor penting yang sangat mempengaruhi persepsi manusia dalam melihat realitasnya. Pengalamanlah yang membentuk manusia, karena manusia adalah apa yang ia konsumsi. Bahkan secara ekstrem perpektif Marxian justru individulah yang di pengaruhi realitas yang dihadapinya.

Hanya saja sebagai makhluk “istimewa” tidak sepatasnya manusia terjebak dalam kehidupan kontemporer yang mengarah pada banalitas gaya hidup, orientasi hidup dari hal yang sifatnya transenden dengan hal yang sifatnya imanen. Idealnya manusia harus mempunyai orisinalitas yang akan membawa pada eksistensi ke-manusiaan-nya.

Relasi manusia dengan realitasnya seharusnya menjadi relasi yang dialektik. Sebuah hubungan yang saling mendukung tanpa mengkerdilkan antara satu dengan yang lainnya. Manusia yang disempurnakan dan dilengkapi dengan akal dan jiwa mempunyai tanggung jawab untuk mengkombinasikan keduanya secara seimbang.

Spiritualitas menjadi aspek penting dalam diri manusia sebagai person yang berhadapan dengan realitasnya, ia menjadi kontrol dalam kehidupan manusia. Spiritualitas merupakan suatu hal abstrak dalam diri manusia yang menuntut untuk dipenuhi. Penuntutan inilah yang seringkali disalahpahami oleh kebanyakan orang. Seringkali dalam kehidupan masyarakat kontemporer

pemenuhan ini dilakukan dengan pola pemenuhan instan. Dan bukan dengan perenungan mendalam untuk mencapai sebuah kesempurnaan.

Kurangnya perenungan inilah yang membawa manusia pada kehidupan banal. Manusia seolah hidup dalam satu jenis yang sama. Tak ada lagi keragaman yang membuat manusia memahami keberadaanya. Hilangnya warna keragaman atau pluralitas dalam kehidupan yang kurang disadari membawa dampak pada leburnya makna dan bentuk. Makna yang seharusnya menjadi esensi dalam setiap gerakan manusia menjadi hilang, Lebur bersama dengan bentuk nya yang seragam.

Salah satu hal mendasar yang menjadi bumerang yang menghancurkan dirinya sendiri berkaitan dengan konsepsi modernisme (entah sebagai spirit ataupun periodisasi sebuah zaman) adalah usaha pengkerucutan habis-habisan paradigma pikir dalam melihat suatu hal. Konsepsi ilmu pengetahuan yang menuntut ilmiah, penjelasan secara sistematis dan teruji malah justru mereduksi salah satu “kelimiahannya” manusia sebagai makhluk paradox yang terdiri dari materi dan immateri dalam satu bentuk.

Selain mereduksi satu bagian terpenting manusia, konsepsi ilmu pengetahuan beserta tuntutan ke”ilmiah”annya justru memperkerdil pandangan manusia sebagai makhluk yang otonom. Implikasi seriusnya adalah miskinnya paradigma atau “kacamata” untuk melihat suatu hal.

Pendekatan holistik (tunggal-ilmiah) hasil pemikiran modern semacam inilah yang membawa dampak serius bagi kehidupan. Sebuah kondisi eksatisme terhadap bentuk (material) yang meninggalkan esensi dan makna menjadi

persoalan serius yang selayaknya di pikirkan kembali. Akankah manusia masih layak memegang predikat sebagai makhluk sempurna jika tak ada lagi orisinalitas yang menjadi dasar keber-ada-nya?



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, H. Ruslan. *Ilmu sejarah*, Bandung: Prapanca, t.t
- Alfathiri, Adlin editor. *Mengeledah Hasrat*, Yogyakarta : Jalasutra, 2006.
- Amir Piliang, Yasyaf. *Dunia Yang Dilipat ; Tamasya melampui Batas-Batas Kebudayaan*, Yogyakarta: Jalasutra 2004
- _____. *Posrealitas ; Realitas Kebudayaan Dalam Era Posmetafisika*, Yogyakarta: Jalasutra 2004
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Greg Soetomo. *Krisis Seni Krisis Kesadaran*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- H.Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul Sartre; Sumur Tanpa Dasar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2002.
- Irwan Saidi, Acep. *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Yogyakarta: Isac Book 2008.
- Lee, Mantin J. *Budaya Konsumen Terlahir Kembali*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006.
- Tedjoworo, H. *Imaji dan Imajinasi* Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- <http://www.art-otaku.blogspot.com> (diakses pada tanggal 14 juni 2010)
- : http://4.bp.blogspot.com/_ORoynHirq78/SfJtucEupHI/AAAAAAAAA14/62OWHaVD1sE/s1600-h/afandi3.jpg (diakses pada tanggal 14 juni 2010)